

**KONSEP HUMANISME ISLAM MUHAMMAD ARKOUN DAN
AKTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Muchamad Agus Munir
NIM : 10411052

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muchamad Agus Munir

NIM : 10411052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul “*Konsep Humanisme Islam Muhammad Arkoun dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam*” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 13 Januari 2014

Yang menyatakan



Muchamad Agus Munir
NIM: 10411052



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muchamad Agus Munir
Lamp : 3 (tiga) Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muchamad Agus Munir
NIM : 10411052
Judul Skripsi : Konsep Humanisme Islam Muhammad Arkoun dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2014
Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP01.1/22/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

KONSEP HUMANISME ISLAM MUHAMMAD ARKOUN DAN AKTUALISASINYA
DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muchamad Agus Munir

NIM : 10411052

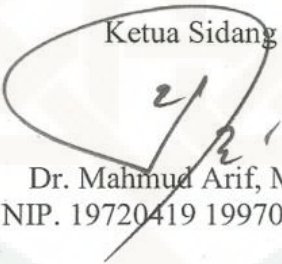
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 23 Januari 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH


Ketua Sidang


Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I


Prof. Dr. H. Maragustam S., M.A.
NIP. 19591001 198703 1 002

Penguji II


Drs. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 13 FEB 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*“Dengan Berpikir, Imanku Terselamatkan”**



** Penulis memperoleh motto tersebut setelah membaca berbagai referensi mengenai pemikiran-pemikiran Islam kontemporer (Hasan Hanafi, Muhammad ‘Abid al-Jabiri, Muhammad Arkoun dan sebagainya), serta pemikir-pemikir Barat Postmodernis (Jacques Derrida, Roland Bartes, Michel Foucault, dan sebagainya), sehingga penulis merenungkan paham keagamaan umat Islam melalui analisis-analisis dari pemikir-pemikir Islam maupun Barat tersebut.

PERSEMBAHAN

Sebagai tanda hormat dan bakti, skripsi ini saya persembahkan kepada:

Almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan

Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Muchamad Agus Munir. Konsep Humanisme Islam dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2014. Skripsi ini mengkaji pemikiran Muhammad Arkoun tentang humanisme Islam dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam. Pembahasan ini dilatarbelakangi oleh maraknya tradisi keagamaan yang sekedar berkuat pada ritual, serta kungkungan logosentrisme yang masih menaungi umat Islam. Sehingga tidak bisa menunjukkan sikap kepedulian terhadap realitas sosial. Padahal berbagai kesenjangan banyak terjadi di tengah masyarakat muslim, seperti neokolonialisme sebagai efek panjang globalisasi kapitalisme. Selain itu juga sikap umat Islam yang terkesan menolak kepada kemodernan dan ilmu-ilmu yang berasal dari Barat, dengan anggapan bahwa kemodernan dan ilmu mutakhir hanya akan melahirkan kerancuan dalam berpikir, padahal pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum (Barat), hanya akan melahirkan sikap anti terhadap kemajuan peradaban. Pada saat keadaan semacam ini, dalam pendidikan Islam perlu dilakukan dekonstruksi-rekonstruksi agar dapat membentuk watak muslim yang sadar realitas dan berkomitmen dalam penegakan nilai-nilai kemanusiaan atau humanisasi. Rumusan masalah yang dimunculkan dalam penelitian adalah pertama, Bagaimana pemikiran Muhammad Arkoun tentang humanism Islam. Kedua, bagaimanakah aktualisasi konsep humanisme Islam Muhammad Arkoun dalam pendidikan Islam. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan jenis penelitian kualitatif literer, atau penelitian kepustakaan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis dalam konteks kajian teoritis yang diurai secara mendalam dengan prinsip-prinsip berpikir filosofis. Sumber-sumber data utama diambil dari buku-buku karya Muhammad Arkoun dan beberapa buku yang mengkaji pemikiran Muhammad Arkoun sebagai penunjang.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembaruan Islam secara umum, dan dalam aspek pendidikan pada khususnya sangat urgen. Dari gagasan-gagasan Muhammad Arkoun, kita akan menemukan inspirasi besar mengenai pembaharuan pemikiran Islam yang menentang sikap pasrah kepada kebenaran yang dibakukan dan dinilai mapan dalam literature-literatur umat Islam. Maka penyadaran melalui historis-filosofis dalam kehidupan keagamaan perlu dilakukan untuk mempertajam rasa empati umat muslim terhadap keilmuan dan kesadaran akan makna, serta diharapkan mampu memberi kontribusi berarti dalam upaya pembebasan. Visi perubahan ini dilakukan melalui pendidikan, yang secara substantif dilaksanakan sebagai proses intelektualisme dengan memihak kepada bangunan keislaman dalam pengembangan keilmuan. Pembentukan kesadaran melalui pendidikan Islam juga harus senantiasa berlandaskan pada kesadaran ketuhanan sebagai realitas tertinggi tujuan hidup manusia agar tercipta pribadi yang dengan kematangan dan keselarasan antara intelektualitas dan spiritualitas. Ide-ide pendidikan islam dengan prinsip dekonstruksi-rekonstruksi adalah karakter utama pembaruan pendidikan Islam yang diaktualisasikan melalui pemikiran Muhammad Arkoun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْعَزِيزِ الْعَفُورِ، الَّذِي جَعَلَ فِي الْإِسْلَامِ الْحَنِيفِ الْهُدَى وَالنُّورَ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terbilang. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Mahmud Arif, M.Ag selaku dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak dan ibuku tercinta, yang telah merawat, membesarkan dan membiayai pendidikan penulis, yang selalu memberi dan tidak pernah mengharap kembali, serta yang tidak pernah lelah mendoakan penulis.
7. Madrasah Diniyah Al-Mubtadiien Wonosobo yang telah mengasah kemampuan penulis dalam bidang agama serta menuntun penulis untuk menemukan spiritualitas.
8. Teman-teman angkatan 2010 fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan motivasi berbentuk moril maupun materil.
9. Sahabat-sahabat PAI B yang telah memberi masukan, motivasi, dan spirit, disanalah tempat penggalian intelaktualisme penulis di mulai.
10. Sahabat-sahabat penulis yang dari komunitas Rumah Kreasi Jihad, yang setiap malam tidak pernah lupa untuk berdiskusi.
11. Teman-teman dari Madura yang telah menginspirasi penulis.
12. Ikatan Mahasiswa Wonosobo Yogyakarta yang telah mengajari penulis tentang kebersamaan dan kesahajaan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 13 Januari 2014
Penulis,

Muchamad Agus Munir
NIM: 10411052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Landasan Teori	15
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Pembahasan.....	29
BAB II. BIOGRAFI DAN TRADISI PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN (1928-2010)	
A. Biografi dan Karya-Karya Muhammad Arkoun.....	32
B. Tokoh-Tokoh yang Mempengaruhi Muhammad Arkoun	39
C. Peta Pemikiran Muhammad Arkoun.....	50
BAB III. PEMIKIRAN MUHAMMAD ARKOUN TENTANG HUMANISME ISLAM	
A. Logosentrisme Pemikiran Islam	59
B. Metodologi Pemikiran Muhammad Arkoun.....	65
C. Kritik Nalar Islam Sebagai Poros Aktualisasi Humanisme Islam	76
D. Konsepsi Muhammad Arkoun Tentang Humanisme Keilmuan	95

BAB V. AKTUALISASI KONSEP HUMANISME ISLAM DALAM PENDIDIKAN ISLAM	
A. Humanisme Islam Sebagai Paradigma Pendidikan Islam	106
B. Ideologi Pembebasan	111
C. Kritik Nalar Islam dalam Kerangka Pendidikan Islam	114
D. Dekonstruksi Epistemologi Pendidikan Islam.....	117
E. Tujuan Pendidikan Islam	122
F. Aktualisasi Praktis	126
G. Relevansi Humanisme Islam Muhammad Arkoun dalam Dunia Pendidikan Islam Masa Kini	144
BAB VI. PENUTUP	
A. Kesimpulan	155
B. Saran	158

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran II	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran III	: Sertifikat PPL I
Lampiran IV	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....
Lampiran V	: Sertifikat ICT
Lampiran VI	: Sertifikat TOEFL
Lampiran VII	: Sertifikat TOAFL
Lampiran VIII	: Daftar Riwayat Hidup.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan permasalahan besar kemanusiaan yang senantiasa aktual untuk dibicarakan, serta dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas dinamika kehidupan masyarakat. Proses pendidikan tidak bisa dipisahkan dari pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sedangkan manusia yang berkualitas itu sendiri bisa dilihat dari segi pendidikannya.¹

Realitas kehidupan sebagai kondisi riil pendidikan, dapat dilihat adanya perubahan sosial yang begitu cepat, proses transformasi budaya yang semakin deras dan dahsyat, juga perkembangan politik universal, kesenjangan ekonomi yang menganga lebar serta pergeseran nilai kemanusiaan yang fundamental mau tidak mau mengharuskan pendidikan memfokuskan bidikannya ke arah ini. Pendidikan harus senantiasa toleran dan tunduk pada keadaan *normatif* dan *cultural* yang terjadi. Pendidikan sesungguhnya merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi sebagai pembentukan insan yang berbudaya dan melakukan proses pembudayaan nilai-nilai.² Pendidikan dalam perspektif humanisme inilah, sebagai penyempurnaan diri manusia

¹ Oemar, Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Hlm.1

² Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik “Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan”*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2007), Hlm.12

baik secara religius, intelektualitas, dan kemudian memadukan keduanya ke dalam tingkah laku.³

Spirit humanisme tersebut memang sejalan dengan hakikat pendidikan. Sudah seharusnya pendidikan menjadikan nilai-nilai kemanusiaan sebagai landasan ideologis yang mendasari setiap prosesnya agar senantiasa selaras dengan hakikat keberadaan manusia itu sendiri. Paradigma pendidikan dibangun atas dasar pengembangan potensi manusia menuju pembentukan pribadi manusia yang utuh. Konsepsi manusia memiliki arti penting dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sendiri diartikan sebagai sebuah upaya untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya sesuai dengan norma Islam.⁴ Pengertian di atas menyiratkan akan adanya posisi sentral manusia dalam pendidikan. Dari sinilah kemudian filsafat manusia menjadi titik awal merumuskan konsep pendidikan Islam.

Humanisme dalam pendidikan memang merupakan sebuah fenomena yang harus diciptakan dan diusahakan. Nilai-nilai yang ditawarkan oleh humanisme sangatlah *urgen* dan sejalan dengan pendidikan Islam.

³ *'Humanisme'* secara substansial memiliki arti ganda. Pada satu sisi, ia berarti gerakan untuk menghidupkan ilmu-ilmu kemanusiaan atau biasa disebut *'Humaniora.'* Pada sisi lain, ia berarti sebuah gerakan filsafat untuk menekankan sentralitas manusia. Dalam pengertian pertama, humanisme adalah sebuah upaya untuk menghidupkan kembali pemikiran para tokoh klasik dan karya-karya klasik, khususnya karya-karya Yunani. Humanisme berusaha melampaui semangat abad pertengahan yang lebih banyak berfokus pada teologi dan metafisika. Karya-karya sastra yang tak mendapatkan perhatian selama 'abad kegelapan' itu dihidupkan dan digeluti dengan penuh gelora. Surat-surat Cicero dan naskah-naskah pidato yang tak pernah digubris para filsuf Kristen sebelumnya diterbitkan kembali dan dipelajari secara serius. Humanisme dalam pengertian yang pertama ini mengalami puncak ekspresinya pada pertengahan abad ke-15, ketika sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di Eropa mewajibkan mata kuliah studia humanitatis yang terdiri dari tatabahasa, retorika, puisi, sejarah, dan filsafat moral.

⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm 28-29.

Anggapan tentang pembebasan manusia yang memanusiakan manusia mencakup pembebasan dari pola pikir yang masih terkungkung, serta mengembalikan kemanusiaan dalam diri manusia itu sendiri. Perubahan sosial yang mengalami proses sangat cepat dan tidak dapat dihentikan, membuat pendidikan juga mengalami perubahan. Tantangan *Globalisme* dan *Modernisme* telah merenggut aspek kemanusiaan manusia. Humanitas yang dimiliki manusia kini hanya menjadi sebuah kata usang. Pola pikir dalam pendidikan Islam yang masih mengalami dikotomik antara ilmu agama dan ilmu umum, menyebabkan pendidikan islam mengalami kemunduran dalam ranah intelektualitas.⁵

Hal itu dapat dilihat dari sejarah yang mendominasi kondisi saat ini dipengaruhi oleh dominasi “nalar Islam ortodoksi”, yang telah terbentuk pada abad IV hingga abad XII H. Kemapanan nalar ortodoksi ini terkait erat dengan nalar dogmatis, sehingga memiliki kecenderungan untuk mengabsolutkan kebenaran.⁶

Usaha-usaha intelektual (*Ijtihad*) untuk menerapkan teknik-teknik penafsiran kepada Al-Qur'an dan Hadist untuk menggali pandangan-pandangan hukum (*Al-Ahkam*) mulai dihapus pada abad ke-10. Usaha-usaha yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan-pendekatan baru memberikan

⁵ Tantangan umat Islam pada sekarang ini menurut Fazlurrahman ada dua yaitu; *pertama*, bersumber dari watak kehidupan modern yakni *materialisme*, dan yang *kedua*, dari sifat *konservatisme* Islam. Rahman juga menekankan agar yang seharusnya ditangani terlebih dahulu adalah konservatisme Islam. Karena konservatisme Islam melahirkan stagnasi pemikiran Islam dan histori mengenai Islam. Sebab pemikiran Islam sudah sangat kronis, mereka hanya meniti beratkan kepada siat an histori. Analisis histori bukanlah sekedar analisis teks-teks dalam artinya yang sempit. Pemahaman yang sempit tersebut telah mengantarkan realitas umat islam hanya melanjutkan dan mengajarkan suatu system ide-ide, bukan menciptakan system-sistem yang baru. Lihat, Fazlurrahman, *Islam*, Terj. Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1997), hlm. 368-370.

⁶ Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*, (Yogyakarta: LKIS, 2008), hlm. 32-33

jalan kepada peniruan terhadap pemecahan-pemecahan yang sudah diberikan (*Taklid*) yang dikembangkan oleh pendiri-pendiri madzhab.⁷

Generasi saat ini lebih bangga terhadap budaya orang lain daripada budaya sendiri. meskipun kemajuan iptek yang luar biasa pada masa sekarang, sikap manusia ternyata masih terbelah, bahkan terkesan mendua. Di satu pihak, manusia merasa senang akan kemajuan iptek yang secara umum memberikan kemudahan-kemudahan bagi kehidupan manusia. di lain pihak, manusia hati nurani kemanusiaannya mengeluh, karena harus beradaptasi dengan situasi baru yang tidak lagi *Human-Centric* melainkan *Techno-Centric*.⁸

Sejalan dengan pemikiran Muhammad Arkoun yang menganggap bahwa matinya Humanisme sekarang ini, terlebih dikalangan umat muslim. Dikarenakan dua sebab, yaitu sikap *eksklusivitas* terhadap ilmu pengetahuan dan kekosongan akan keadaan *religius* di dalam perilaku manusia yang disebabkan karena terlalu menjadi pemuja terhadap paham atau ideologi *eksistensialisme*. Kritik arkoun terhadap sifat eksklusivisme ilmu pengetahuan atau yang sifatnya *islamologi*, lebih diarahkan kepada untuk membukakan diri pada berbagai kemajuan ilmu-ilmu humaniora modern agar

⁷ Mohammed Arkoun, *Rethinking Islam*, terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 128.

⁸ Baharuddin, Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik, "Konsep, Teori, Dan Aplikasi Praksis Dalam Dunia Pendidikan)*, Hlm. 18. Sehingga Kekhawatiran manusia yang paling puncak di abad terakhir ini, yaitu hancurnya rasa kemanusiaan manusia dan hilangnya semangat nilai-nilai religius dalam segala aktivitas kehidupan manusia. Permasalahan kemanusiaan yang dihadapi pada masa depan tersebut akan dapat diatasi melalui pelaksanaan pendidikan Islam. Upaya mengefektifkan nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat menimbulkan tranformasi nilai dan pengetahuan secara utuh kepada manusia, masyarakat dan dunia pada umumnya. Dengan cara demikian, maka seluruh aspek kehidupan manusia akan mendapatkan sentuhan nilai-nilai ilahiyah yang transendental. Lihat Abuddin, Nata, *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2008), Hml.194-195

kajiannya selain lebih empatis juga wacana islamologinya lebih bisa menyentuh realitas kepentingan umat islam secara umum.⁹ Para islamolog atau dapat dikatakan sebagai ahli dalam hal agama islam saat ini hanya sekedar memindahkan literatur-literatur yang dianggap representative.

Arkoun tidak memungkiri adanya kesinambungan antara kemodernan dan kemajuan masa lalu : masa kuno (Yunani-Romawi) dan masa pertengahan (yang bertepatan dengan zaman keemasan Islam). Sehingga Arkoun bersikap terbuka terhadap berbagai ilmu pengetahuan modern yang berkembang di barat, tempat ilmu pengetahuan berkembang dengan berbagai keunggulannya; dan keunggulan ilmu pengetahuan barat itu disebabkan oleh rasionalitasnya, dan pengangkatan peran nalar sebagai salah satu sendi kemodernan.¹⁰ Sementara itu, umat Islam hanya menjadi penonton belaka. Mereka lebih terpengaruh oleh aspek material dari kemodernan, yang tidak disertai dengan aspek intelektual budaya.

Pengaruh kemodernan yang menghambat intelektualitas dalam pendidikan Islam, ditengarai oleh dikotomi keilmuan dalam pendidikan

⁹ Baedhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), Hlm.90. Pernyataan tersebut sejalan dengan pemikiran revolusioner Hasan Hanafi dengan Kiri Islamnya. Kiri Islam memberikan pemahaman yang revolusioner dan rekonstruktif terhadap pemikiran khazanah klasik. Pengembangan dan pemurnian khazanah klasik sangat penting dilakukan. Selama ini dunia Islam dihadapkan gerak perubahan dari suatu gerakan horizontal dalam sejarah, menjadi gerakan vertical yang keluar dari kehidupan dunia. Islam yang semula menjadi cita-cita kesejarahan berubah menjadi cita-cita a-historis. Melalui Kiri Islamnya Hasan Hanafi menemukan akarnya pada ilmu rasional, ilmu kemanusiaan, ilmu normative, ilmu hadist, ilmu tafsir, ilmu fiqh. Dengan berpijak kepada ilmu tersebut, Kiri Islam bermaksud menguak kembali factor-faktor pendorong kemajuan khazanah Islam seperti rasionalisme, naturalisme, kebebasan dan demokrasi. Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam antara Modernisme dan Post Modernisme*, Terj. oleh M Abdul Aziz dan M Jadul Maula, (Yogyakarta: LKIS, 1993), hlm. 95-106.

¹⁰ Suadi Putro, “Islam Menghadapi Tantangan Kemodernan. Pandangan Muhammad Arkoun”, Dalam Johan Hendrik Meuleman (Ed), *Membaca Al-Qur’an Bersama Muhammed Arkoun*, Edisi Revisi, (Yogyakarta:Lkis, 2012), Hlm.144-150.

Islam. Dikotomi tersebut selain antara ilmu agama dan non agama juga mengemban masalah dikotomi antara wahyu dan alam serta antara wahyu dan akal.¹¹ Kemunculan modernisme ditandai antara lain oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan IPTEK. Teknologi informasi mengharuskan pendidikan Islam harus berani menyambut dan memberikan tawaran-tawaran alternatif agar tetap eksis di kancan dunia pendidikan.

Sejarah telah mencatat bahwa dengan dilandasi semangat wahyu yang pertama,¹² pendidikan Islam klasik telah mencapai derajat tertinggi. Kesarjanaan dan intelektualisme menjadi ciri utama masyarakat pada periode tersebut. Pada masa ini tidak ada masyarakat manusia yang memiliki etos keilmuan yang begitu tinggi seperti masyarakat muslim. Masyarakat muslim menjadi kelompok manusia pertama yang melakukan internasionalisasi ilmu pengetahuan, sehingga ruang lingkup ilmu pengetahuan menjadi lebih universal, tidak mengenal batas, daerah, ataupun bangsa tertentu. Dalamnya semangat keilmuan (*spirit of science*), dan ini menjadi kata kunci. Pada saat itu sekelompok ilmuan muslim dan para sarjana dari kalangan muda dengan gigih menampung ilmu-ilmu keagamaan dan non keagamaan dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan. Secara spontan dan alamiah, lembaga-lembaga yang didirikan tersebut menyediakan situasi yang produktif

¹¹ Abdurrahman, Mas'ud, *Menggagas Pendidikan Non Dikotomik, Humanism Religious Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Gama Media, 2002), Hlm. 9

¹² Surat Al-'Alaq Ayat 1-5. "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

bagi upaya pengembangan warisan dan bangsa timur di bidang Filsafat, teologi, matematika, kedokteran, dan ilmu pengetahuan lainnya.¹³

Hal itu berefek pada realitas pendidikan Islam saat ini masih mengalami *public image* bahwa *Islamic learning* identik dengan kejumudan, kemandekan, dan kemunduran.¹⁴ Kesan ini didasarkan pada kenyataan bahwa dewasa ini mayoritas umat islam hidup di Negara-negara dunia ketiga dalam serba keterbelakangan ekonomi dan pendidikan. Lebih tragis lagi adalah umat Islam, seperti *vis-a-vis* non-islam, timur-barat, dan ilmu-ilmu agama versus ilmu-ilmu sekuler (*seculer science*).¹⁵

Kritik Arkoun terhadap pemikiran Islam kebanyakan ditujukan kepada bangunan nalar *ortodoksi* atau *sistem nalar bayani*,¹⁶ yang dianggap

¹³ Suyuti Pulugan, *Dalam Kata Pengantar*, Abdullah Idi, Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), Hlm. VII- X.

¹⁴ Mahmud Arif menjelaskan realitas stagnasi pendidikan islam dipengaruhi oleh pemahaman yang bersifat *dogmatis-teologis*, sehingga pendidikan Islam murni *normatif-doktrinal* yang diajarkan dan dipahami oleh masyarakat Indonesia. Selain itu pendidikan Islam belum sanggup untuk menciptakan sebuah formula baru dalam mengkonsep arah dan tujuannya. Konsep pendidikan Islam masih berupa jiplakan dari teks-teks barat dan penelitian-penelitian barat, sebagai contoh pendekatan dalam memahami pola peserta didik. Ada dua pendekatan yaitu pendekatan *pedagogisme* dan pendekatan *psikologisme*. Selain itu ada juga beberapa hambatan yang mengindikasikan bahwa pendidikan Islam mengalami Stagnasi yaitu, kemandulan konsep, kurangnya dialog ilmiah, isolasionisme pemikiran, dualisme action versus research. Lihat-Mahmud Arif, *Pendidikan Islam Transformatif*,... hlm. 213-220.

¹⁵ Ibid..., Hlm. 3. Kritik yang sama juga dilontarkan oleh pemikir Islam kontemporer atau posmodernisme yaitu Hasan Hanafi. Ia menawarkan kritik model "*Analisis Konfrontasi dikotomik*". Analisis tersebut menyangkut dunia Islam vs Barat, diri sendiri (*self*) vs orang lain (*other*), keterbelakangan vs kemajuan, penguasa vs yang dikuasai, akal vs naql, kiri vs kanan. Lihat-Kazuo Shimogaki, *Kiri Islam antara Modernisme dan Post Modernisme*..., hlm. 64-70.

¹⁶ Secara etimologi, bayan berarti penjelasan (eksplanasi). Al-jabiri berdasarkan beberapa makna yang diberikan kamus lisan al arab mengartikan sebagai al fashl wa infishal (memisahkan dan terpisah) dalam kaitannya dengan metodologi dan al dhuhur wa al idhar (jelas dan penjelasan) berkaitan dengan visi dari metode bayani. Lihat Muhammad Abid al-Jabiri, *Post Tradisionalism Islam*, terj. Ahmad baso, (yogyakarta: Ikis, 2000), hlm. 60. Untuk mendapatkan pengetahuan, epistemologi bayani menempuh dua jalan. *Pertama*, berpegang pada redaksi teks dengan menggunakan kaidah bahasa arab. *Kedua*, menggunakan metode qiyas (analog) dan inilah prinsip utama epistemologi bayani. Dalam kajian ushul fikih, qiyas diartikan memberikan keputusan hukum suatu masalah berdasarkan masalah lain yang telah ada kepastian hukumnya dalam teks, karena adanya kesamaan illah. Ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam melakukan qiyas: 1)

standar, mapan dan baku tanpa memahami faktor-faktor historisitas kemunculan teks-teks yang membentuk humanisme literer tersebut. padahal, humanisme literer tersebut telah membentuk sikap yang kaku, bahkan cenderung arogan terhadap keberadaan humanisme yang lain.¹⁷

Humanisme Islam versi Arkoun tampaknya juga diarahkan ke bentuk humanisme yang berimbang. Ia tidak ingin menempatkan wacana agama hanya dalam posisi pinggiran, dan untuk tujuan ideologi yang bersifat sesaat, namun ingin merangkul, dan menempatkan wacana agama dalam menjunjung tinggi keberadaan posisi dan potensi manusia dengan sifat-sifatnya yang luhur.

Wacana yang diupayakan Arkoun juga merupakan sebuah jalan menuju sikap yang penuh keterbukaan, toleransi, dan *inklusivitas*, bukan saja terhadap intern umat Islam yang mempunyai basis tradisi dan budaya humanisme yang beragam (*humanisme literer, religius, dan filosofis*), tapi juga akan membukakan sikap dialogis yang sehat, toleran, demokratis dan jauh dari sikap arogan dan monopoli “*truth claim*” terhadap keyakinan, epistemologi dan model humanisme sendiri dengan mengecilkan humanisme yang lain.¹⁸

adanya al-ashl yakni nash suci yang memberikan hukum dan dipakai sebagai ukuran, 2) *al-far* yakni sesuatu yang tidak ada hukumnya dalam nash, 3) hukum al-ashl yakni ketetapan hukum yang diberikan oleh ashli, 4) illah yakni keadaan tertentu yang dipakai sebagai dasar ketetapan hukum ashli. Lihat A. Khudori Soleh, “*M. Abid Al-Jabiri Model Epistemologi Islam, Dalam*”, A. Khudori Soleh, (Edt), *Pemikiran Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), Hlm. 188-189.

¹⁷ Baedhowi, *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun...*, Hlm. 220.

¹⁸ Ibid,, Hlm. 262. Dengan demikian, nalar kritis seseorang harus dibebaskan dari ontologi, transendentalisme, dan substansionalisme yang mengikat, membatasi kebebasan dan memenjarakannya, terutama di dalam nalar yang dielaborasi di dalam berbagai macam teologi

Maka dari itu, sudah saatnya untuk merumuskan kembali konsep humanisme dalam pendidikan Islam sekaligus mentradisikan nilai-nilai yang dikembangkannya. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan adalah usaha untuk memberikan kontribusi konseptual bagi pendidikan Islam agar lebih berperan dalam menangani masalah krisis kemanusiaan dan keilmuan. Harapan akhir dari ini semua adalah terbangunnya pendidikan Islam yang berlandaskan humanisme Islam ditengah sistem pendidikan nasional indonesia dan setelah itu teraplikasi dalam praktik pendidikan Islam, sehingga besar harapan langkah ini bisa memperbaiki mutu pendidikan Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengkaji secara lebih detail tentang konsep humanisme Islam dalam pendidikan Islam, dengan studi pemikiran tokoh Muhammad Arkoun.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pemikiran Muhammad Arkoun Tentang Humanisme Islam?
2. Bagaimana Aktualisasi Humanisme Islam Muhammad Arkoun dalam Pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan penelitian

melalui metafisika dan logika yunani. Dalam melaksanakan proyek besar tersebut, menurut arkoun harus dimulai dari suara atau teori yang dianggap mohammed arkoun memiliki otoritas, karena hanya dia yang dapat memberikan penampakan islam pada mentalitas modern yang ilmiah, dan sekaligus juga di dalam pengalaman keagamaan orang islam. Dalam bahasa yang lain, agar kita dapat mengartikulasikan visi modern tentang islam yang sekaligus bisa memberikan pengaruh pada komunitas. Lihat Mohammed Arkoun, *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), Hlm. Viii.

- a. Untuk mengetahui pemikiran Muhammad Arkoun tentang humanisme Islam.
- b. Untuk memahami konsep humanisme Islam Muhammad Arkoun dalam pendidikan Islam.

D. Kegunaan penelitian

1. Kegunaan secara teoritik

- a. Sebagai bahan masukan dan wawasan terhadap konseptual bagi para pemikir, pengamat, dan pengambil kebijakan, khususnya pendidikan agama Islam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi para intelektual dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan penyelenggaraan pendidikan agama Islam.
- c. Sebagai solusi alternatif dalam mengkonstruksi untuk memberikan kontribusi pemikiran terhadap pendidikan Islam terkait dengan nilai-nilai pendidikan islam.

2. Kegunaan praktis

- a. Memberikan motivasi kepada segenap praktisi dan intelektualis pendidikan islam agar selalu berinovasi dan berpikir kritis terhadap konsep-konsep yang dijadikan sebagai pengembangan pendidikan Islam.
- b. Untuk memberikan wawasan wacana dalam menambah khasanah humanisme islam dalam pendidikan Islam.

- c. Untuk menambah wawasan keilmuan penulis tentang konsep humanisme Islam terkait dengan pendidikan Islam.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam berbagai literature, humanisme merupakan kajian yang cukup banyak mendapat perhatian dari berbagai kalangan. Selain itu figur Muhammad Arkoun sendiri cukup menyita banyak perhatian, terutama dilihat dari sosoknya yang berani. Pembicaraan masalah humanisme seringkali dilakukan oleh para pemikir-pemikir dari berbagai latar belakang keilmuan, baik yang dilaksanakan dalam berbagai pertemuan ilmiah atau dalam seminar, kajian/diskusi, lokakarya maupun lainnya. Namun, pembicaraan masalah yang terfokus pada masalah yang terkait langsung dengan penelitian ini belum ada.

Buku yang berjudul "*Nalar Islami dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru*". Pembaharuan pemikiran Islam yang ditekankan dalam buku tersebut, hal itu terlihat dari wacana dekonstruksi Arkoun terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, dalam buku tersebut juga ditekankan terhadap pembacaan kembali Al-Qur'an yang selama ini hanya bersifat ideologis dan bukan lagi historisitas. Arkoun menganggap bahwa agama beserta ajaran-ajarannya bersifat simbolis bukan ideologis, karena wajah yang ditampilkan dari agama beragam dan multidisipliner, sedangkan ideologis masuk dalam kategori politis dan budaya.

Buku yang berjudul "*Rethinking Islam*", secara garis besar dalam ranah pemikirannya Muhammad Arkoun, bahwa kemajuan Islam pada masa lampau merupakan pembangkitan nilai-nilai dasar yang menjadi prasyarat wajib bagi pemeluk agama Islam. Dalam buku ini ia mendukung konsepsi Islam sebagai gelombang pengalaman yang mencakup kaum mayoritas dan minoritas. Sunni dan Syi'i, kaum mistik populer dan sarjana-sarjana terpelajar, pahlawan-pahlawan kuno dan kritikus-kritikus modern. Namun demikian, segala produk dari budaya Islam Arkoun tidak sependapat dengan kelompok keamanan Islam dan kelompok militant Islam; sebagai mahasiswa ilmu sosial abad ke-20 di barat dan sebagai seorang pengagum Liberalisme, kesadaran dirinya mendorongnya untuk mengambil jarak dari orientalis-orientalis barat dan konsepsi-konsepsi barat tentang Liberalisme. Dalam buku tersebut disajikan beberapa tema sentral yang menjadi landasan kemajuan umat Islam, disamping menjelaskan tentang pemikiran Islam yang senantiasa harus diperbaharui.

Beberapa karya yang ditulis mengenai dua hal di atas diantara adalah sebagai berikut: buku yang berjudul "*Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*". Dalam buku ini dikaji pemikiran Muhammad Arkoun dalam konsep humanisme Islam. Secara sistematis buku tersebut merupakan karya yang mencoba membedah pemikiran Muhammad Arkoun tentang tipologi dan gambaran Humanisme Islam. Selain itu, Humanisme yang ditawarkan Muhammad Arkoun dalam konteks pemikiran

islam serta implikasinya terhadap kehidupan keberagamaan dan kebersamaan saat ini di masa-masa mendatang.

Buku yang semula merupakan tesis ini memang bisa dikatakan sistematis dalam menguraikan tema pokoknya pemikiran Muhammad Arkoun dalam ranah humanisme Islam. Namun, masih ada celah yang bisa dimasuki untuk mengembangkan apa yang telah dikaji dalam buku ini menjadi lebih fungsional dalam berbagai bidang. Karya ini lebih menekankan konseptualisasi humanisme Islam dalam perkembangan keberagamaan agama saja, sehingga masih sangat terbuka untuk dikembangkan dan diperkaya dengan sudut pandang yang lain, termasuk konseptualisasi dalam bidang pendidikan.

Adapun penulisan dalam karya skripsi yang membahas tentang pemikiran Muhammad Arkoun adalah karya Miftakhus Surur yang berjudul "*Pandangan Modern Islam Dalam Pemikiran Muhammad Arkoun*, Yogyakarta, Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga, 2009". Dalam skripsi ini dijelaskan konsep nalar kritis Islam yang bertujuan untuk mengembangkan strategi epistemologi baru dalam memahami ajaran Islam. Dengan kata lain Islam tidak dapat dipisahkan dari ilmu pengetahuan modern dan mampu menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan manusia modern serta mampu merespon kebutuhan manusia modern. Karya tulis ini telah mengawali proses pemikiran Muhammad Arkoun dalam bidang kemodernan, namun dalam skripsi ini masih terbatas dalam beberapa poin-poin pemikiran Muhammad Arkoun mengenai kemodernan. Padahal pemimikiran Muhammad Arkoun

yang sangat dekonstruktif-konstruktif lebih menekankan terhadap pemahaman keagamaan. Seharusnya, penelitian skripsi ini akan lebih bagus jika disinggung tentang proses nalar Muhammad Arkoun.

Skripsi yang ditulis oleh Robby H Abror yang berjudul “*Islam Liberal Studi Atas Pemikiran Muhammad Arkoun*, Yogyakarta, Fakultas ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2001”. Dalam skripsi ini secara garis besar menjelaskan tentang gagasan Islam liberal dalam studi agama; mendalami filsafat Muhammad arkoun, terutama mengenai Liberalisme Islam; menjajaki seberapa besar kontribusi pemikiran liberalnya dalam pengembangan wacana keislaman kontemporer, terutama pandangannya tentang filsafat etika. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan yang bersifat deskriptif.

Dari buku-buku dan karya ilmiah tersebut di atas, sesungguhnya penelitian tentang konsep humanisme Islam Muhammad Arkoun dan aktualisasinya dalam pendidikan Islam secara umum belum ada yang meneliti. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis menekankan pada aktualisasinya dalam pendidikan Islam. Humanisme Islam yang ditawarkan Muhammad Arkoun sebagai jawaban atas permasalahan yang mendera pendidikan Islam sekarang ini, sehingga dapat diperoleh beberapa formula-formula khusus yang terkandung dalam humanisme Islam dan diaktualisasikan dalam pendidikan Islam.

Dari hasil penelaahan terhadap karya tulis diatas, dapat diketahui bahwa pembahasan masing-masing masih dalam perspektif yang parsial, artinya kajian yang dilakukan masih memenuhi kebutuhan masing-masing

bidang kajian. Walaupun ada yang sudah membahas tentang humanisme Islam Muhammad Arkoun, namun itu masih tataran keagamaan keseluruhan, masih ada bagian yang perlu diperkaya dan disempurnakan, sehingga judul **“Konsep Humanisme Islam Muhammad Arkoun dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam”** yang ingin diangkat dalam penelitian ini dianggap masih aktual untuk melengkapi temuan-temuan terdahulu. Penelitian ini juga merupakan sebuah hal baru dalam pendidikan Islam, karena dapat diketahui dari karya tulis di atas belum ada yang membahas humanisme Islam Muhammad Arkoun dalam pendidikan Islam. Penelitian ini ingin memperkaya kajian pada bidang pendidikan Islam yang melingkupi permasalahan Humanisme Islam, sehingga konsep yang tercakup dalam Humanisme Islam versi Arkoun tidak kehilangan dimensi transformatifnya dengan permasalahan dalam pendidikan Islam. Meletakkan humanisme Islam sebagai salah satu bidang kajian sebagai salah satu tawaran solusi yang diharapkan dapat membuka kompleksitas permasalahan pendidikan Islam yang sudah sangat pelik dalam kehidupan saat ini.

F. Landasan Teori

1. Humanisme

Humanisme tidak hanya berbicara tentang nilai-nilai kemanusiaan yang selalu diagung-agungkan, melainkan lebih dari itu. Intelektualitas merupakan bahasan yang dikedepankan oleh humanisme. Dalam sejarahnya, humanisme muncul sebagai jawaban terhadap dunia

sosial, bahwa kreativitas manusia menentukan segalanya, seperti halnya pada masa peradaban Islam, peradaban Barat, dan masa modern. Semua itu tidak lepas dari kekuatan pemikiran yang senantiasa diasah dan diujicobakan untuk meneliti dan memahami segala yang ada di dalam dunia ini. Serangkaian penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan-ilmuwan Islam atau Barat, dikenal dengan gerakan *Humaniora*.

Sejumlah penelitian ilmiah modern telah dilakukan dengan sangat hati-hati untuk mengkaji persoalan asal muasal gerakan humaniora ini. Secara berurutan, Islam klasik melahirkan dua gerakan intelektual, yaitu *Humaniora* dan *Skolastik*. Secara umum bias dikatakan bahwa kajian humaniora yang muncul pada masa klasik islam meliputi kajian sastra dan filologi (ilmu bahasa); sedangkan objek utama skolastik adalah hukum dan ilmu hukum.¹⁹ Gerakan humaniora tersebut, mengalami perkembangan yang secara terus menerus mengalami perkembangan dari satu masa ke masa yang lain, sehingga bahasan humanisme pada masa sekarang ini merupakan produk yang berkesinambungan dengan masa-masa sebelumnya.

Humanisme adalah istilah dalam sejarah intelektual yang acap kali digunakan dalam bidang filsafat, pendidikan, dan literatur. Secara umum kata humanisme ini berkenaan dengan pergumulan manusia dalam memahami dan memaknai eksistensinya dalam hubungan dengan kemanusiaan orang lain di dalam komunitas. Humanisme sebagai gerakan

¹⁹ George A. Makdisi, *Cita Humanisme Islam "Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam Dan Pengaruhnya Terhadap Renaisans Barat"*, (Jakarta:Pt. Serambi Ilmu Semesta, 2005), Hlm. 25.

kemanusiaan telah mengalami proses penafsiran dan penurunan kata yang panjang.²⁰ Perkembangan humanisme mengalami beberapa fase. Mulai dari fase Yunani kuno, Romawi, Islam klasik, pertengahan, dan modern, yang mempunyai karakteristik-karakteristik tersendiri.

Humanisme berasal dari kata Latin “*humanus*” yang berarti kemanusiaan,²¹ dan dalam bahasa Yunani disebut “*paideia*” yang berarti kebudayaan.²² Dengan demikian, secara etimologis *humanism is a devotion to the humanities or literary culture*. Humanisme dapat diartikan sebagai kesetiaan kepada manusia atau kebudayaan.²³

Secara terminologis, humanisme telah didefinisikan secara berbeda-beda.²⁴ Secara garis besar, definisi tersebut mengandung makna dalam dua sisi, yaitu sisi historis dan sisi aliran-aliran di dalam filsafat.²⁵

Dalam sisi historis, Abdurrahman Mas’ud menjelaskan bahwa sebenarnya kultur humanisme adalah tradisi rasional dan empirik yang mula-mula sebagian berasal dari Romawi kuno, kemudian berkembang

²⁰ Bartolomeus Samho, “*Humanisme Yunani Klasik dan Abad Pertengahan*”, Dalam Bambang Sugiharto (Ed), *Humanisme dan Humaniora Relevansinya Bagi Pendidikan*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2008), Hlm. 1-2

²¹ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*, (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), hlm. 325.

²² Zainal Abidin, *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Melalui Filsafat*,... hlm. 27.

²³ Abdurrahman Mas’ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik ; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*,... hlm. 17.

²⁴ Lihat Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), cet. III, hlm. 361. Lihat juga Tim Penulis Rosda, Kamus Filsafat, (Bandung: Remaja Rosdakarya, tt.h), hlm. 140.

²⁵ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia : Memahami Manusia Melalui Filsafat*,... hlm. 25.

melalui sejarah Eropa. Humanisme menjadi sebagian dasar pendekatan Barat dalam pengetahuan, teori politik, etika dan hukum.²⁶

Dalam sisi filsafat, menurut Ali Syari'ati, humanisme diartikan sebagai filsafat yang menyatakan tujuan pokok yang dimilikinya adalah untuk keselamatan dan kesempurnaan manusia.²⁷ Sementara itu, Mamad Sa'bani, memberi penjelasan bahwa humanisme adalah keyakinan bahwa manusia mempunyai martabat yang sama sebagai prinsip sikap prima facie positif, beradab dan adil, dan sebagai kesediaan untuk solidier; senasib sepenanggungan tanpa perbedaan.²⁸

Dikarenakan definisi humanisme yang begitu luas, dalam kajian tentang aktualisasi humanisme dalam pendidikan Islam ini, humanisme dimaknai sebagai potensi (kekuatan) individu untuk mengukur dan mencapai ranah ketuhanan serta mampu menyelesaikan persoalan-persoalan sosial.²⁹

Dalam diskursus humanisme, Ali Syari'ati adalah salah seorang tokoh muslim progresif yang melalui beberapa karyanya memberi perhatian khusus pada humanisme. Ali Syari'ati berpandangan bahwa tradisi filsafat Barat dan agama, memiliki bangunan epistemologinya masing-masing.³⁰ Setidaknya ada empat kelompok

²⁶ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik ; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*,... hlm. 129

²⁷ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996), hlm. 39.

²⁸ Mamad Sa'bani S, *Memahami Agama Post Dogmatik*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2002), hlm. 52-53.

²⁹ Abdurrahman Mas'ud, *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik ; Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*,... hlm. 135

³⁰ Ali Syari'ati, *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*,... hlm. 37

yang memiliki gagasan tersendiri mengenai humanisme, yaitu Liberalisme Barat, Marxisme, Eksistensialisme dan Agama.³¹ Dalam konteks pendidikan Islam, humanisme religius menjadi sebuah alternative baru yang menjadi pijakan pendidikan, dimana nilai-nilai kemanusiaan dipandang secara komprehensif, bukan semata pada aspek materinya, melainkan mencakup spiritualitasnya pula. Tak hanya berkuat pada gagasan teoritis.

Ali Syari'ati menekankan pentingnya kontribusi intelektual muslim dalam upaya membangun masyarakat. Islam yang ideal menurutnya adalah Islam yang bisa mengawal perubahan dalam rangka menegakkan hak-hak kaum tertindas. Gerakan perubahan ini dilakukan semata-mata demi menegakkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai nilai luhur dalam kehidupan dan ajaran Islam sebagai bekal utama. Nilai-nilai kemanusiaan tidak bisa lepas dari aspek spiritualitas mengingat kodrat manusia sebagai makhluk spiritual. Untuk itu gerakan pembaruan Islam Ali Syari'ati paling tidak memiliki dua karakter utama, yaitu ideologi pembebasan sebagai penegakan nilai-nilai kemanusiaan dan Islam sebagai dasar filosofisnya. Dalam beberapa bukunya, Syari'ati paling tidak memiliki dua karakter utama, yaitu ideologi pembebasan sebagai penegakan nilai-nilai kemanusiaan dan Islam sebagai dasar filosofisnya.

³¹ Ibid..., hlm. 39

Dalam beberapa bukunya, Syari'ati banyak mengkritik pandangan liberalis Barat yang menempatkan manusia sebagai makhluk mekanis dan kaum Marxis yang mencoba untuk melepaskan diri justru terjebak dalam dunia mekanis gaya baru yang tidak kalah membelenggu. Ali Syari'ati juga menganggap Eksistensialisme Sartre memiliki banyak kerancuan. Menurutnya humanisme adalah sekumpulan nilai ilahiah dalam diri manusia yang merupakan petunjuk agama dalam kebudayaan dan moral manusia.³²

Pemikiran tersebut sejalan dengan perspektif Muhammad Arkoun dalam memandang humanisme berlandaskan pada doktrin-doktrin Islam. Bahwa kajian epistemologinya dalam memahami humanisme, selalu beriringan dengan paham keagamaan yang menjadi pondasi dasar dalam segala produk pemikiran dan tingkah lakunya.

Dalam wacana pemikiran Islam, kajian “pemikiran Islam” model Muhammad Arkoun mempunyai corak yang sangat berbeda dengan corak pemikiran Islam yang selama ini dikenal secara umum, yakni telaah pemikiran Islam model orientalis. Untuk memperoleh kejelasan peta pemikiran keagamaan yang ada maka diperlukan kajian ulang dan radikalisasi terhadap naskah-naskah keagamaan era klasik skolastik yang biasanya diwarisi begitu saja tanpa adanya sikap kritis sedikitpun dari kaum muslimin yang hidup pada era sekarang ini. Dan corak pada kajian

³² Ibid,... hlm. 119.

pemikiran keislaman model ini pula yang membedakan Arkoun dari corak dan pola kajian keislaman para orientalis.

2. Pendidikan Islam

Tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik sebagai upaya membentuk kepribadian yang intelek serta bertanggung jawab. Dengan kata lain pendidikan merupakan usaha pewarisan nilai-nilai yang dimiliki oleh suatu masyarakat kepada generasi selanjutnya. Dengan melalui pendidikanlah nilai-nilai luhur tersebut termasuk didalamnya nilai-nilai luhur agama, ideologi, budaya dari suatu bangsa akan ditransformasikan kepada generasi penerus dan menjadi bagian dari kepribadiannya.

Istilah pendidikan, dalam hal ini pendidikan Islam, masih diperdebatkan berbagai pakar. Setidaknya pengertian “pendidikan” mengacu dari 3 kata dasar yaitu: *tarbiyah*, *ta’lim*, dan *ta’dib*. Ketiga istilah tersebut mempunyai arti yang berbeda, adapun *tarbiyah* mengandung arti suatu proses menumbuh kembangkan anak didik secara bertahap dan berangsur-angsur menuju kesempurnaan, sedangkan *ta’lim* merupakan usaha mewariskan pengetahuan dari generasi tua kepada generasi muda dan lebih menekankan pada transfer pengetahuan yang berguna bagi kehidupan peserta didik. Istilah *ta’dib* merupakan usaha pendewasaan, pemeliharaan dan pengasuhan anak didik agar menjadi baik dan mempunyai adab sopan santun sesuai dengan ajaran Islam dan masyarakat. Ketiga istilah ini harus dipahami secara bersama-sama karena

ketiganya mengandung makna yang amat dalam menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan dan saling berkaitan satu dengan yang lain.³³

Pendidikan haruslah dilihat sebagai bagian yang utuh, yang memposisikan guru, materi pelajaran yang diberikan, proses pendidikan, lingkungan rumah, sosial atau masyarakat, ekonomi, dan budaya lingkungan siswa sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembentukan karakter (*building*) siswa menjadi anak yang sholeh.³⁴

Secara garis besar Ilmu pendidikan Islam dapat diartikan sebagai studi tentang proses kependidikan yang didasarkan pada nilai-nilai filosofis ajaran Islam yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.³⁵

Pendidikan Islam dapat pula diartikan sebagai kajian empiris, metodologis, sistematis tentang segala upaya untuk mempersiapkan peserta didik secara terus menerus disemua aspeknya, baik jasmani, akal, maupun rohaninya agar menjadi manusia yang bermanfaat bagi diri dan masyarakatnya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.³⁶

Konsep pendidikan islam seringkali mengandung keragaman arti seperti yang telah disebutkan diatas. Pendidikan islam seringkali dimaksudkan sebagai pendidikan dalam arti agama islam menjadi “*core*

³³ Azumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milinium Baru* (Jakarta: Logos, 2002), hlm. 5

³⁴ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), Hlm. 13

³⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2009), Hlm.13

³⁶ Mangun, Budiyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri, 2010), Hlm. 9.

curriculum". Yang lebih penting dan dapat dijadikan sebagai landasan bagi bahan Pendidikan islam sebagai suatu iklim pendidikan atau "*education atmosphere*", yaitu suatu suasana pendidikan yang islami member nafas keislaman pada semua elemen sistem pendidikan yang ada.³⁷ Sebagaimana yang dikatakan oleh para pakar pendidikan islam.

Pendidikan Islam yang hanya dipahami sebagai proses pembelajaran yang mengacu kepada sumber-sumber agama islam, atau dapat dikatakan sebagai inti dari kurikulum, memberikan indikasi bahwa ilmu-ilmu yang berasal dari luar agama islam hanya sebagai tambahan dan sifat bukan sebagai acuan. Hal itu yang membuat Muhammad Arkoun terasa tergerak untuk menyelesaikan dikotomik ilmu pengetahuan yang dialami umat islam saat ini.

Arkoun juga menekankan pentingnya pendidikan yang didasarkan pada Humanisme. Dalam kaitan itu, di sekolah-sekolah menengah perlu diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan seperti bahasa asing, sejarah ,dan antropologi, serta perbandingan sejarah dan antropologi agama-agama.

³⁷ Tobroni, *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, Dan Spiritual*, (Malang: Upt Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2008), Hlm. 13.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian studi tokoh karena mengkaji pemikiran satu tokoh sebagai fokus penelitian, yaitu pemikiran Muhammad Arkoun. Secara umum penelitian ini termasuk penelitian kualitatif kepustakaan (*Library Research*) yaitu menghimpun data dari berbagai literatur, baik berupa buku, majalah, jurnal, atau bahan tertulis lainnya guna menemukan teori, prinsip, dalil ataupun gagasan yang akan digunakan untuk menganalisa dan memecahkan masalah.³⁸ Data-data yang diperoleh dari sumber literatur kemudian diklasifikasikan dan disajikan dengan sistematis menurut kategori masalah yang diteliti.

Sedangkan menurut segi pemakaian hasil yang diperoleh, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian murni (*Pure Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam rangka memperluas dan memperdalam pengetahuan secara teoritis.³⁹

Mestika Zed mengungkapkan setidaknya ada empat ciri penelitian kepustakaan. Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks dan data angka dan bukan menggalinya dari lapangan. Mengingat tokoh Muhammad Arkoun adalah tokoh sejarah yang sudah meninggal dan keterbatasan kemampuan peneliti untuk mengakses lingkungan hidupnya

³⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), Hlm.33.

³⁹ Ibid..., Hlm.32.

secara langsung, maka data-data primer hanya bisa didapat melalui sumber literatur. Kedua, data yang digunakan bersifat siap pakai. Biografi hidup dan pemikiran Muhammad Arkoun telah banyak tertuang dalam berbagai bentuk literatur yang secara ilmiah telah diakui validitasnya sehingga data-data tersebut dapat langsung digunakan sebagai rujukan. Ketiga, secara umum data pustaka umumnya data sekunder, artinya tidak langsung didapat dari sumber tokoh utama karena telah melalui berbagai proses kedua sebelum sampai kepada peneliti. Namun beberapa data pustaka bersifat primer manakala obyek utama penelitian adalah teks itu sendiri. Khusus literatur karya Muhammad Arkoun tentang humanisme dianggap sebagai sumber data primer karena sumber utama kajian Humanisme Islam menurut Muhammad Arkoun berasal dari teks-teks tersebut. Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu.⁴⁰

Dalam penelitian ini, peneliti menggali data-data dari sumber literatur. Namun literatur yang ditulis oleh tokoh yang menjadi obyek kajian dianggap sebagai data primer. Karya-karya Muhammad Arkoun telah banyak yang diterbitkan dan dapat menjadi sumber berharga bagi peneliti.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis yaitu melakukan kajian secara kritis dan mendalam atas suatu pemikiran tokoh. Gagasan Humanisme Islam Muhammad Arkoun adalah

⁴⁰ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), Hlm.4-5.

gagasan filosofis yang juga memerlukan pendekatan filosofis untuk mendalaminya.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini tergolong data kualitatif, yaitu data-data yang bentuknya berupa kalimat atau uraian. Dalam hal ini dapat dibagi menjadi dua kategori.

a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber literatur yang merupakan pemikiran asli Muhammad Arkoun tentang tema terkait atau karya penulis lain yang secara khusus mengulas pemikiran Muhammad Arkoun tentang Humanisme Islam. Karya Muhammad Arkoun sangat banyak untuk disebutkan satu-persatu disini, karya dalam bahasa Arab, Perancis dan Inggris, serta yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Disini penulis menyebutkan beberapa karya Arkoun yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, yaitu sebagai berikut.

Buku karya Muhammad Arkoun, “Nalar Islami Dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru,” (Jakarta: INIS, 1994), sebagai referensi arah pemikiran Muhammad Arkoun dalam mengembangkan intelektualitas.

Buku karya Muhammad Arkoun yang berjudul “ Rethinking Islam”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1996), sebagai referensi atas pemikiran Muhammad Arkoun tentang Humanisme dan pergolakan pemikirannya.

b. Sumber sekunder

Sumber data sekunder adalah literatur yang menunjang dalam pengayaan data dalam penelitian ini. Sumber ini di antaranya adalah:

Buku karya Baedhowi yang berjudul “Humanisme islam kajian terhadap pemikiran filosofis Muhammad arkoun”, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2008), sebagai referensi atas pemikiran Muhammad arkoun tentang humanisme.

Bunga rampai Johan Hendrik Meuleman yang berjudul “Membaca Al-Qur’an bersama Mohammed Arkoun”, (Yogyakarta: LKIS, 2011), sebagai referensi pandangan para tokoh pemikiran Islam Indonesia terhadap Muhammad Arkoun. Amin Abdullah yang secara tajam mencoba membaca pemikiran Arkoun dari segi kritik nalar islam Arkoun. Komarudin Hidayat menyoroti tradisi hermeneutika Arkoun, sebagai salah satu metode Arkoun dalam memandang dimensi keagamaan dan kemodernan. St Sunardi yang menjelaskan gagasan Arkoun tentang cara membeca Al-Qur’an. Johan Hendrik Meuleman membuka cakrawala pemikiran Arkoun dalam bidang semiotika dan pandangannya terhadap fenomena sesudah modernitas. Suadi Putro yang menjelaskan pandangan Arkoun tentang Islam dan tantangan kemodernan. Syafiq Hasyim yang menelaah keterkaitan Islam dan Politik dalam pemikiran Mohammed Arkoun.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik studi dokumenter. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun dan mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis terkait masalah penelitian. Adapun alat yang dapat digunakan di antaranya berupa catatan-catatan khusus yang dihimpun menurut klasifikasi permasalahan masing-masing.⁴¹

Kualifikasi data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu data terkait tokoh yang menjadi obyek kajian, data terkait teori umum Humanisme, dan data terkait teori umum pendidikan Islam. Semua data digali dari dokumen-dokumen yang tidak diragukan validitasnya.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis dengan analisis isi atau content analysis. Analisis isi termasuk model analisis non statistik dan diterapkan untuk data-data deskriptif. Content analysis dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah literatur. Buku-buku atau sumber data lainnya dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya. Informasi yang diserap sangat berguna bagi penulisan literatur-literatur selanjutnya sesuai dengan perkembangan masyarakat. Noeng Muhadjir juga menyebutkan analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Hlm. 101-102

meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁴²

Dalam kajian pemikiran Humanisme Islam Muhammad Arkoun, tahap analisis dilakukan dengan melakukan klasifikasi dan sistematisasi pemikiran Muhammad Arkoun yang tertuang dalam berbagai literatur, baik yang ditulis sendiri oleh Muhammad Arkoun maupun karya orang lain tentang pemikiran Muhammad Arkoun, sesuai dengan kerangka penelitian ini. Rangkaian kajian pemikiran ini kemudian dibenturkan dengan konteks kehidupannya dan pemikiran-pemikiran tokoh lain yang terkait. Dari sini kemudian akan terbangun sebuah kerangka pemikiran utuh dan orisinal yang dapat dikontekstualisasikan kembali dalam lingkungan masyarakat yang lain dalam era tertentu agar lebih relevan dan kontributif.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini pada dasarnya adalah kajian teoritis atas suatu pemikiran tokoh Muhammad Arkoun tentang humanisme Islam. Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab, sebelum bab pertama penulis mencantumkan halaman judul, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengantar, daftar isi, dan daftar table. Selanjutnya, persembahan selanjutnya adalah sebagai berikut:

⁴² Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), Hlm. 104

Bab satu, dimulai dengan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pendahuluan mencakup gagasan utama yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Tentu saja berangkat dari suatu persoalan yang ada, yaitu pendidikan Islam yang mengalami dikotomik ilmu pengetahuan, sehingga tidak sesuai dengan spirit humanisme Islam dan pendidikan Islam yang mengusung visi pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa. Untuk itulah dipandang perlu ada kajian kritis yang mengembalikan paradigma humanisme Islam dalam Pendidikan Islam tanpa mengesampingkan macam-macam ilmu pengetahuan.

Bab dua, bagian ini memuat data penelitian, yaitu berupa biografi tokoh Muhammad Arkoun, kondisi sosial yang melingkupinya dan pengaruh pemikirannya. Tokoh-tokoh yang mempengaruhi corak pemikiran Muhammad Arkoun menjadi bahasan yang tidak bisa lepas dari penelitian ini. Termasuk peta pemikiran Muhammad Arkoun yang menjadi arah pemikirannya.

Bab tiga yang secara spesifik membahas tentang pemikiran Muhammad Arkoun tentang humanisme Islam. Pembahasan ini dimulai dari pemahaman khas tentang pemikiran Muhammad Arkoun yang mewarnai pemikiran humanismenya.

Bab empat menjadi fokus peneliti untuk melakukan analisis terhadap humanisme Islam menurut Muhammad Arkoun dalam pendidikan Islam. Analisis ini bisa dilakukan dengan melakukan klasifikasi, interpretasi dan

melakukan interaksi dengan pemikiran-pemikiran lainnya, bahkan yang bertentangan sekalipun. Data-data penelitian yang merupakan hasil studi dokumenter dikaji lebih dalam dan dilakukan secara sistematis untuk menemukan sebuah gagasan utuh.

Bab lima, hasil penelitian dicurahkan dalam poin-poin kesimpulan yang merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diungkapkan dalam rumusan masalah. Kesimpulan akan disertai saran atau rekomendasi agar hasil penelitian ini bisa lebih kontributif bagi perkembangan kehidupan masyarakat ataupun penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Humanisme Islam Muhammad Arkoun terlihat jelas dari proyek besar KNI (kritik nalar islami). Ia mengarahkan kritik tersebut untuk mendekonstruksi bangunan nalar Islam melalui metodologi dan epistemologi, yang selama ini telah dianggap mapan dan tidak perlu ada perubahan. Padahal, pemikiran seperti itu asih mengalami kejanggalan dan keteringgalan jika dihadapkan dengan kehidupan sekarang. Dari ketimpangan pemikiran semacam itu, Arkoun mempertanyakan dan kemudian membongkar unsure-unsur ideologis yang terkandung dalam historisitas pemikiran umat Islam. Pembongkaran dan penggalian lapisan ideologis terhadap pemikiran Islam itu dimaksudkan untuk mengetahui maksud-maksud ideology dibalik wacana keagamaan, entah itu berujud maksud politis, ekonomis, dan sebagainya.

Pemikiran Arkoun jika dilihat dari semangat Humanisme Islamnya, maka ada beberapa mendapat perhatian khusus, yaitu tentang logosentrisme, kritik nalar islami, dan dekonstruksi. Logosentrisme mengacu kepada system nalar yang mengendap sekian abad di dalam tubuh umat Islam, disebabkan karena hilangnya vitalitas ajaran dan visi. Ajaran dari masa lalu dianggap sudah baku dan mapan, sehingga tidak perlu melakukan ijtihad. Hal itu, menyebabkan stagnasi pemikiran umat Islam dalam berbagai bidang, karena tidak ada upaya untuk mengembangkan dan

mengkaji lebih dalam khasanah keilmuan Islam. Logosentrisme ini, bisa terlihat dalam kurun waktu abad pertengahan (skolastik) dimana cara berpikir umat Islam literer-legalistik, sumber ajaran Islam dipahami hanya dipahami ala kadarnya saja, tanpa mampu menembus historis-filosofis, dengan memadukan keilmuan-keilmuan mutakhir yang lebih ilmiah.

Pemahaman umat Islam yang masih dalam kungkungan logosentrisme ini, dapat ditolerir melalui konsep KNI (konsep nalar islami), yang menjadi master piecenya Arkoun, dalam diskursus keilmuannya. Arkoun membagi tiga nalar Islam, yaitu nalar klasik, nalar pertengahan dan nalar modern. Nalar klasik berkaitan dengan pembakuan, pembasisan dan pembakuan disiplin ilmu pengetahuan, terutama syari'ah dan teologi. Pada era nalar klasik ini kecenderungan dialektik antara agama dan nalar masih kuat disbanding kecenderungan ortodoksi. Nalar pertengahan (skolastik) dimulai sejak abad ke-5 H, yang ditandai dengan kemunduran nalar Islam dan menyeruaknya bentuk-bentuk ortodoksi agama, dengan menguatnya nalar pragmatis disbanding dengan nalar ilmiah. Nalar modern tidak jauh berbeda dengan nalar pertengahan, era kejumudan dan hegemoni ortodoksi. Dengan membagi nalar ke dalam tiga periode tersebut Arkoun mencoba membentuk system nalar yang telah lahir di dunia Islam, yang kemudian dicarikan formula untuk membentuk kebekuan dan stagnasi pemikiran. Hal itu dilakukan Arkoun dengan cara mendekonstruksi bangunan keilmuan dan metodologi Islam.

2. Dengan cara dekonstruksi inilah Arkoun mengelaborasi pemahaman keislaman dengan pemahaman keilmuan mutakhir (Barat). Penyatuan tersebut dapat dipahami sebagai penyadaran kembali akan makna dari sebuah teks dan kondisi yang sekian lama membeku. Salah satunya melalui bidang agama, politik, dan pendidikan Islam. Pendidikan Islam menjadi basis kemajuan peradaban Islam, disebabkan karena kegiatan intelektualitas (Hirrah 'Ilmi) diberdayakan oleh berbagai pihak. Namun itu sekarang sudah jauh dari nilai yang sebenarnya. Pergumulan pendidikan Islam tidak berbeda jauh dengan kondisi umat Islam, yang mengalami satgnasi pemikiran dan adanya dualism dalam bidang keilmuan.

Dari konsepnya Muhammad Arkoun terdapat aktualisasi dalam bidang pendidikan yaitu mengenai dekonstruksi epistemologi dan penyatuan kembali keilmuan. Perlu kiranya kita mengembelikan kembali dimensi epistemologi pendidikan Islam yang selama ini masih terjebak dalam kungkungan epistemology Barat dan Islam orotodoks. Pendidikan Islam belum mampu membentuk epistemologinya sendiri. Dengan pengkajian Arkoun ini, akan terdapat beberapa aspek pendidikan yang dapat dirumuskan kembali yaitu, mengenai masalah dualisme pendidikan Islam dan epistemology pendidikan Islam. Agar kedepannya pendidikan Islam mampu menghasilkan generasi yang mempunyai intelektualitas yang mumpuni serta dapat menjawab tantangan zaman.

B. Saran

1. Semangat humanisme Islam hendaknya terus ditradisikan, terutama di kalangan kaum terpelajar agar mereka dapat memberi sumbangsih pada transformasi sosial kemasyarakatan. Paradigma humanisme Islam ini akan membekali kaum intelektual agar senantiasa menghormati nilai-nilai kemanusiaan dalam perjuangannya dan melihat kondisi masyarakat riil sebagai landasan pemikirannya.
2. Pendidikan Islam hendaknya dijalankan guna mengembangkan potensi dasar setiap individu dan memberikan ruang kepadanya untuk melakukan kreasi dan inovasi agar tercapai cita-cita membentuk manusia yang mempunyai kesadaran dan berbudi luhur serta memiliki pola pikir yang berkembang.
3. Pendidikan Islam hendaknya dihadapkan pada realitas sosial kekinian agar kaum terpelajar mampu berpikir kritis dan sadar realitas. Pemikiran kritis dibutuhkan untuk menguak ketimpangan-ketimpangan sosial yang samar, dan sebagai modal untuk mencari solusi yang tepat dan terarah. Diharapkan mereka dapat membantu cita-cita menyongsong kehidupan yang sejahtera.
4. Penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih jauh lagi pemikiran Muhammaad Arkoun sebagai sosok yang sangat berpengaruh bagi perubahan umat Islam, karena sosok seperti inilah yang sangat dibutuhkan umat saatini. Tindakan yang berani dapat menjadi inspirasi bagi para pejuang Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abid Al-Jabiri Mohammed, *Kritik Pemikiran Islam: Wacana Baru Filsafat Islam*. Terj. Burhan. Yogyakarta: Fajar Pustaka. 2003.
- . *Post Tradisionalism Islam*. Terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKIS. 2000.
- Abdullah M. Amin. *Falsafah Kalam*, cet, ke-1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia Memahami Manusia Melalui Filsafat*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2000.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Al-Fayyadl, Muhammad. *Derrida*. Yogyakarta: LKIS. 2011.
- Al-Abrasy, Muhammad 'Atiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Djohar Bahri. Jakarta: Pustaka Bulan Bintang. 1990.
- al-Nadwi, Abul Hasan. *Pendidikan Islam yang Mandiri*. alih bahasa Afif Muhammad, Cet. I. Bandung: Dunia Ilmu. 1987.
- Arkoun, Muhammad. *Pemikiran Arab*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- . *Islam Agama Sekuler*. terj. Soenarwoto Dema. Yogyakarta: Belukar Budaya. 2003.
- . *Nalar Islami Dan Nalar Modern: Berbagai Tantangan Dan Jalan Baru*. Jakarta: INIS. 1994.
- , Louis Gardet. *Islam Kemarin dan Hari Esok*, Bandung: Pustaka. 1997.
- . *Membedah Pemikiran Islam*. alih bahasa Hidayatullah. Bandung: Pustaka. 2000.
- . *Rethinking Islam*. Terj. Yudian W. Asmin dan Lathiful Khuluq. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1996.
- . *Islam Kontemporer Menuju Dialog Antar Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.

- . *Membongkar Wacana Hegemonik dalam Islam dan Post Modernisme*. Terj. Jauhari, Ibnu Hasan, Rosdiansah. Surabaya: al-Fikr. 1999.
- . *Rethinking Islam*. Washington DC: Center For contemporary Arb Studies. 1987.
- . *Min Faisal al Tafriqah ila Fasl Maqal, Aina Huwa al Fikr al Islami al-Mu'asir*. alih bahasa Hasyim Saleh. London: Dar as-Saqi. 1993.
- . *al Fikr al Islam, Naqd wa Ijtihad*, alih bahasa Hasyim Saleh. London: Dar Al Saqi. 1991.
- . *Min al-Ijtihad ila Naqd al-Aql al-Islami*. London: Dar Saqi. 1991.
- . *Tarikhyyat al-Fikr al-'Arabi al-Islami*. Alih Bahasa Hasyim Saleh. Beirut: Markaz al-Inma'. 1986.
- Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKIS. 2008.
- Arief. Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam ; Suatu Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000.
- asy Syaibani, Omar Muhammad al Toumy. *Filsafat Pendidikan Islam*. terj. Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang. 1979.
- Azra, Azumardi. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi menuju Milinium Baru*. Jakarta: Logos. 2002.
- Baedhowi. *Antropologi Al-Qcur'an*. Yogyakarta: LKIS. 2009.
- . *Humanisme Islam Kajian Terhadap Pemikiran Filosofis Muhammad Arkoun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Bertens, K. *Filsafat Barat Abad XX Prancis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1996.
- Choir, Tholhatul, dkk. *Islam dalam Berbagai Pembacaan Kotemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Daradjat, Zakiyah dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.
- Daud,Wan Mohd Nor Wan. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*. Bandung: Mizan. 2003.
- Dzakiri, Hanif. *Islam dan Pembebasan*. Jakarta: Djambatan dan Pena. 2000.

- Effendy, Mochtar. *Ensiklopedi Agama dan Filsafat, Buku II*. Palembang: Universitas Sriwijaya. 2001.
- Esack Farid. *Qur'an, Liberation and Pluralism: An Islamic perspective of interreligious solidarity against oppression*. Oxford: Oneworld. 1997.
- Fathoni, Muhammad Kholid. *Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2005.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. 2007.
- Hanafi, Hasan. *Bongkar Tafsir; Liberalisasi, Revolusi, Hermeneutik*. terj. Jajat Hidayatul Firdaus dan Neila Meuthia Diena Rohman. Ar-Ruzz: Yogyakarta. 2003.
- Harb, Ali. *Kritik Nalar Al-Qur'an*. Tej. Muhammad Faisol Fatawi. Yogyakarta: LKIS. 2003.
- Hardiman Francisco Budi. *Kritik Ideologi Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Hasbi Lawrens, Burhan MS. *Kamus Ilmiah Populer*. Jombang: Lintas Media. t.th.
- Iqbal. Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*. Alih bahasa Ali Audah dkk. Cet. I. Jakarta: Tintamas. 1982.
- Ismail, Faisal. *Paradigma Kebudayaan Islam Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Yogyakarta: Tiara Ilahi Press. 1998.
- Ismail SM (eds.). *Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Jalal, Fasli. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita. 2001.
- Kartanegara, Mulyadhi. *Integrasi Ilmu*. Jakarta : Mizan. 2005.
- Khan, Achmad Warid. *Membebaskan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kerjasama Institut Tafsir Wacana (ISTAWA) dengan penerbit Tiara Wacana. 2002.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam ; Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Mizan. 1991.
- Kurzman Charles. *Liberal Islam: A Sourcebook*. New York: Oxford Press. 1998.
- L. Resse William. *Dictionary of Philosophy and Religion: Eastern and Western Thought*. New Jerseys: Humanities Press. 1996.

- Lee Robert D. *Mencari Islam Autentik; dari Nalar Puitis Muhammad Iqbal hingga Nalar Kritis Mohammed Arkoun*. cet. Ke-1. Bandung: Mizan. 2000.
- M Abu Rabi Ibrahim. *Intellectual Origins of Islamic Resurgence in the Modern Arab World*. New York: State University Press. 1996.
- M. Fauzi, Ilyas Supena. *Dekonstruksi dan Rekonstruksi Hukum Islam*. Yogyakarta: Gama Media. 2002.
- M. Ilyasin, Siti Murji'ah. *Pendidikan Pembebasan : Dalam Perspektif Barat dan Timur*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2011.
- Makdisi, George A. *Cita Humanisme Islam "Panorama Kebangkitan Intelektual dan Budaya Islam dan Pengaruhnya Terhadap Renaisans Barat"*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2005.
- Mangun, Budiyanto. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Griya Santri. 2010.
- Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Pendidikan Non Dikotomik, Humanism Religious Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Gama Media. 2002.
- Meuleman, Johan Hendrik (ed). *Membaca Al-Qur'an Bersama Mohammed Arkoun*. Yogyakarta:LKIS. 2011.
- Moh. Makin, Baharuddin. *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA. 2007.
- Muhadjir Noeng. *Filsafat Ilmu, Positivisme, Postpositivisme dan Postmodernisme edisi II*. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin. 2001.
- . *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996.
- Muhammad Abid al-Jabiri. *Post Tradisionalism Islam*. Terj. Ahmad Baso. Yogyakarta: LKiS. 2000.
- Mukhtar. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Misaka Galiza. 2003.
- Nanji Azim (ed). *Peta Studi Islam Orientalisme dan Arah Baru Kajian Islam di Barat*. Terj. Mapping Islamic Studies; Geneology, Continuity and Change. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2003.
- Norris Christopher. Terj, *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2008.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2009.

- . *Manajemen Pendidikan : Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2008.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2007.
- Putro, Suadi. *Mohammed Arkoun Tentang Islam dan Modernitas*. Cet. 1. (akarta: Paramadina. 1998.
- Qomar, Mujamil. *Epistemologi Pendidikan islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2005.
- Rahman, Fazlur. *Islam*. Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Pustaka. 1997.
- . *Islam and Modernity” Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: The university of Chicago Press. 1985.
- . *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*. Bandung: Pustaka. 1985.
- Rahmat, Jalaludin. *Islam Alternatif*. Bandung: Mizan. 1989.
- . *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada. 2001.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia. 2008.
- Ritzer, George. *Teori Sosial Postmodern*. Terj. Muhammad Taufik. Yogyakarta: Kreasi Wacana. 2003.
- Ruslani. *Masyarakat Kitab dan Dialog antar Agama: Studi atas Pemikiran Mohammad Arkoun*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 2000.
- Sa'bani, Mamad S. *Memahami Agama Post Dogmatik*. Semarang: Aneka Ilmu. 2002.
- Samsu Nizar, Ramayulis. *Filsafat Pendidikan Islam Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya*. Jakarta : Kalam mulia. 2009.
- Sarbini. *Islam di Tepian Revolusi, Ideologi, Pemikiran dan Gerakan*. Yogyakarta: Pilar Media. 2005.
- Shimogaki Kazuo. *Kiri Islam antara Modernisme dan Post Modernisme*. Terj. M Abdul Aziz dan M Jadul Maula. Yogyakarta: LKIS. 1993.
- Sumaryono E. *Hermeneutika Sebuah Metode Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Filsafat. 1999.
- Sutrisno. Fazlur Rahman, *Kajian terhadap Metode, Epistemologi dan Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006.

- Syahrur Muhammad, *Prinsip dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*. Terj. Sahiron Syamsuddin dan Burhanudin Dzikri. Yogyakarta: eLSAQ Press. 2008.
- Siswanto, Joko. *Sistem Metafisika Barat dari Aristoteles Sampai Derrida*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Sofyan, Ayi. *Kapita Selekta Filsafat*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- Soleh, A. Khudori (edt). *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Jendela. 2003.
- Sugiharto, Bambang (Ed). *Humanisme dan Humaniora Relevansinya Bagi Pendidikan*. Yogyakarta: Jalasutra. 2008.
- Syari'ati, Ali. *Humanisme Antara Islam dan Madzhab Barat*. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- . *Ideologi Kaum Intelektual; Suatu Wawasan Islam*. Penyunting Syafiq Basri dan Haidar Baqir. Bandung: Mizan Anggota Ikapi. 1993.
- Tibi Bassam. *Krisis Peradaban Islam Modern, Sebuah Kultur Praindustri dalam Era Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*. alih bahasa Yudian W. Asmin, Naqiyah Mukhtar, dan Apandi Mochtar. cet. Ke-1. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana. 1994.
- Tobroni. *Pendidikan Islam Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritual*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang. 2008.
- Toto Suharto, Abdullah Idi. *Revitalisasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2006.
- Turner, Bryan S. *Runtuhnya Universalitas Sosiologi Barat, Bongkar Wacana atas Islam vis a vis Barat, Orientalisme, Postmodernisme, dan Globalisme*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2002.
- Usa, Muslih (ed.). *Pendidikan Islam Di Indonesia Antara Cita dan Fakta*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 1991.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 2004.

Jurnal

- Arkoun Mohammed. "Metode Kritik Nalar Islam". Jurnal Ulumul Qur'an. No. 6 vol. V. 1994

- . *“ke Arah Islamologi Terapan”*. Jurnal Al-Jamiah. No. 53. 1993.
- Assegaf, Abd. Rahman. “Memberdayakan Kembali Profesionalisme Pendidik Perspektif Pendidikan Islam”. Kependidikan Islam. Vol. 1. No. 1. Februari-Juli. 2003.
- Asyauknie Luthfi. *“Islam dalam Konteks Pemikiran Pasca Modernisme”*. Ulumul Qur’an, Jurnal Ilmu dan Kebudayaan. Jakarta LSAF No. 1. Vol. V. Tahun 1994.
- . *“Tipologi Pemikiran dan Wacana Arab Kontemporer”*. Jurnal Pemikiran Islam. Volume. 1. Nomor 1. Juli-Desember. 1998.
- Damopolii, Muljono. *“Potret Pendidikan Islam: Perspektif Pembaharuan Pemikiran dan Gerakan Islam Indonesia Kontemporer”*. Lentera Pendidikan. Edisi X, NO. 1, Juni. 2007.
- Hermawan, Sulhani. *“Mohammad Arkoun dan Kajian Ulang Pemikiran Islam”*. Jurnal DINIKA. Volume 4, No. 1. 2004.
- Kuntowijoyo. *“Ilmu Sosial Profetik: Etika Pengembangan Ilmu-Ilmu Sosial”*. Al-Jami’ah. No. 61/1998.
- Maftuhin Arif. *“Dari Nalar Ushuli ke Nalar Interdisipliner: Studi Atas Implikasi Kritik Nalar Islami Arkoun”*. Jurnal Kajian Islam Interdisipliner Hermeneia. Volume 3. No 1. Januari-Juni, 2004.
- Meuleman, Johan Hendrik. *“Nalar Islami dan Nalar Modern, Memperkenalkan Pemikiran Mohammed Arkoun”*. Ulumul Qur’an. 1993.
- Mudzar M. Atho. *“Fiqh dan Reaktualisasi Hukum Islam”*. Jakarta, Paramadina, Seri KAA ke 50/V/1991.
- Santoso Listiyono. *“Patologi Humanisme (Modern): Dari Krisis Menuju ‘Kematian’ Epistemologi Rasional”*. Jurnal Filsafat. Jilid 3 No. 1, April. 2003.
- Soekarba Siti Rohmah. *“The Critique of Arab Thought: Mohammed Arkoun’s Deconstruction Method”*. Jurnal MAKARA, Sosial Humaniora. Vol. 10, No. 2, Desember. 2006.
- Yahya, M. Slamet. *“Pendidikan Islam dalam Pengembangan Potensi Manusia”*. Insania Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan. Vol. 12, Nomor 2, Mei-Agustus. 2000.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

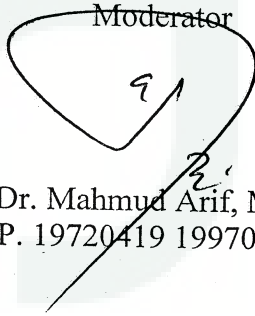
Nama Mahasiswa : Muchamad Agus Munir
Nomor Induk : 10411052
Jurusan : PAI
Semester : VI
Tahun Akademik : 2012/2013
Judul Skripsi : KONSEP HUMANISME ISLAM MUHAMMAD ARKOUN DALAM
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Juni 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Juni 2013

Moderator


Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Muchamad Agus Munir
NIM : 10411052
Pembimbing : Dr. Mahmud Arif, M.Ag
Judul : Konsep Humanisme Islam Muhammad Arkoun dan Aktualisasinya dalam Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	01-08-2013	1	Revisi Bab I dan perbaikan penulisan Bab II	
2	07-11-2013	2	Revisi Bab II dan Bimbingan Bab III	
3	11-11-2013	3	Revisi Bab III dan Bimbingan Bab IV	
4	04-12-2013	4	Revisi Bab IV dan Bimbingan Bab I-V	
5	07-01-2014	5	Revisi Bab I-V dan penambahan halaman depan	
6		6		
7		7		
8		8		

Yogyakarta,.....2014

Pembimbing

Dr. Mahmud Arif, M.Ag
NIP. 19720419 199703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

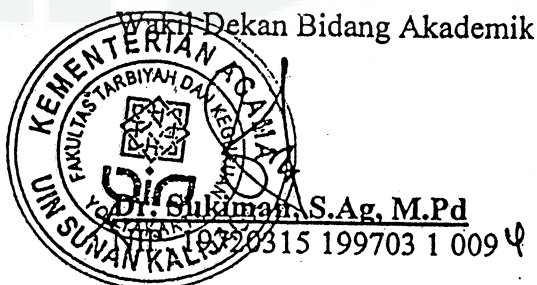
Nama : MUCHAMAD AGUS MUNIR
NIM : 10411052
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : H. Jauhar Hatta, M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

90 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

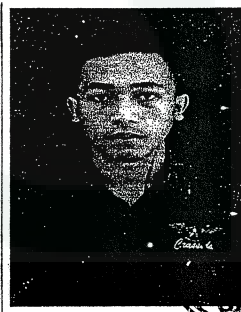
Diberikan kepada

Nama : MUCHAMAD AGUS MUNIR

NIM : 10411052

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di MTs N Sleman Kota Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Adzfar Amar, M.A. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91.90 (A-)



Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Kusuman, S.Ag, M.Pd

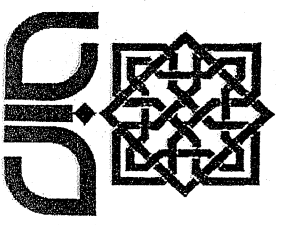
NIP. 19720315 199703 1 009 4

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

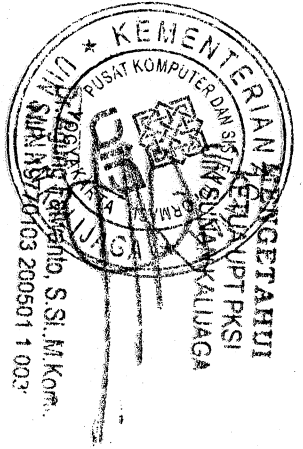


PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : MUCHAMAD AGUS MUNIR
NIM : 10411052
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	100	A
2	Microsoft Excel	65	C
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Internet	100	A
Total Nilai		91,25	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



Yogyakarta, 16 Desember 2013

Kepala PKSI

Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Angka	Nilai	Huruf	Predikat
80 - 100		A	Sangat Memuaskan
71 - 85		B	Memuaskan
56 - 70		C	Cukup
41 - 55		D	Kurang
0 - 40		E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA
JL. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1470.b /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muchammad Agus Munir**
Date of Birth : **March 22, 1992**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **June 14, 2013** by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	45
Total Score	417

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 21, 2013

Director,

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

THIS COPY IS TRUE TO THE ORIGINAL

Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Muchamad Agus Munir
Tempat Tanggal Lahir : Wonosobo, 22 Maret 1992
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Desa Tambi, RT 23/RW 08, Kecamatan Kejajar,
Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia
Kode Pos : 56354

Orang Tua

Nama Ayah : H. Yusuf Hasyim
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Hj. Nadhiroh
Pekerjaan : Rumah Tangga
Alamat : Desa Tambi, RT 23/RW 08, Kecamatan Kejajar,
Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah, Indonesia

Riwayat Pendidikan

1. TK Raoudhatul Athfal Desa Tambi, Wonosobo (1996-1998)
2. MI Ma'arif Desa Tambi, Wonosobo (1998-2004)
3. TPQ Wonosobo (2000-2004)
4. MTs Al-Futuhiyyah Mojotengah, Wonosobo (2004-2007)
5. Madrasah Diniyah Al-Mubtadiien Wonosobo (2004-2009)

6. MAN Kalibeyer Wonosobo (2007-2010)
7. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2014)

Karya Tulis yang Dipublikasikan

1. “*Wonosobo Negeri Dewa*”, Wonosobo Express, 2011
2. “*Perspektif Arabisme*”, Kompasiana, 2011
3. “*Dualisme Pendidikan*”, Tarbiyah News, 2012
4. “*Puisi (Duka Kampusku dan Keadilan)*”, Tarbiyah News, 2012

Dan masih beberapa karya tulis yang belum dipublikasikan dan masih dalam pengembangan serta dalam proses penyelesaian.